TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 5. No. 1, Maret 2025
E-ISSN : 2775-7188
P-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

PERAN KURIKULUM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BLITAR DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA YANG BERAKHLAK MULIA

Hindun[1], Dzikra Sifa Mufti[2], Rosita Amelia[3]
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta[1,2,3]
email: hindun@uinjkt.ac.id[1], dzikrasifamufti@gmail.com[2],
rositaameliayosi11@gmail.com[3]

ABSTRAK

Kurikulum adalah program pembelajaran yang dirancang dan diterapkan untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan, diperlukan sebuah konsep yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan zaman. Penelitian ini membahas konsep kurikulum yang mengacu pada kurikulum Pendidikan Islam, dengan fokus pada definisi, peran kurikulum pendidikan pada akhlak siswa, serta karakteristik yang dimilikinya. Kurikulum yang terdapat pada pondok pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur yang menerapkan pendidikan akhlak kepada siswa di pesantren, yang menjadikan siswa berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dari perspektif orang-orang yang terlibat dalam situasi siswa yang mempunya akhlak yang baik pada pondok pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam kepada guru dan pengajar di pondok pesantren Mambaul Ulum, Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum memiliki dua kurikulum, yakni kurikulum salaf dan kurikulum kholaf. Guru dan pengajar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Blitar memahami konsep kurikulum dan menuntut para santrinya untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari kitab yang sudah dipelajari, salah satu kitab Ta'lim Muta'alim. Dalam penilaian akhlak santri, digunakan metode suri tauladan, yang menekankan keteladaan dalam sikap dan perilaku. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir tahun ajaran melalui pertemuan guru dan pengajar guna menilai perkembangan santri dan efektivitas pengajar. Keberhasilan pesantren ini juga tercermin dari alumni yang berhasil mendirikan majlis ilmu untuk menyalurkan ilmu mereka di lingkungan masyarakat.
Kata Kunci: *Kurikulum, Pondok Pesantren, Karakter, Siswa, Akhlak mulia*

ABSTRACT

Curriculum is a learning program that is designed and implemented to achieve the goal of success in certain learning. Therefore, in organizing education, a flexible concept is needed that can be adjusted to changes in the times. This study discusses the concept of curriculum that refers to the Islamic Education curriculum, with a focus on the definition, the role of the education curriculum on students' morals, and the characteristics it has. The curriculum at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School in Blitar, East Java, which applies moral education to students at the Islamic boarding school, which makes students have noble morals. This study uses a qualitative research method that focuses on an in-depth understanding of social phenomena from the perspective of people involved in the situation of students who have good morals at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School in Blitar, East Java. Data collection was carried out by means of in-depth interviews with teachers and instructors at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Blitar. The results of this study indicate that the Mambaul Ulum Islamic Boarding School has two curriculum, namely the salaf curriculum and the kholaf

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 5. No. 1, Maret 2025
E-ISSN : 2775-7188
P-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

curriculum. Teachers and lecturers at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Blitar understand the concept of curriculum and the demands of their students to implement the values of the books they have studied, one of the Ta'lim Muta'alim books. In assessing the morals of students, the suri tauladan method is used, which emphasizes exemplary behavior in attitudes and behavior. Learning evaluations are carried out at the end of each academic year through teacher and lecturer meetings to assess the development of students and the effectiveness of teachers. The success of this Islamic boarding school is also reflected in the alumni who have succeeded in establishing a science council to channel their knowledge in the community.
Keywords: *Curriculum, Islamic Boarding School, Character, Students, Noble morals.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pengembangan etika, akhlak serta akhlak mulia secara holistik baik dari segi materi, metode, pendekatan maupun pelaksanaannya (Putri et al., 2023). Islam sangat mementingkan pendidikan akhlak yang baik, karena dapat menciptakan manusia yang bertakwa (Nasution, 2023). Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang khas dan memiliki akar kuat dalam kebudayaan Islam di Indonesia. Keunikan pesantren terletak pada identitasnya yang kental dengan nilai-nilai Islam (Burga et al., 2019). Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua, pondok pesantren telah berperan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan Islam di Nusantara (Surip, 2022). Selain itu, pesantren juga berfokus pada pembentukan masyarakat yang lebih beradab sesuai dengan norma-norma agama Islam (El-Yunusi, 2023).

Pesantren, dalam perkembangannya, telah berhasil menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (pesantren) secara simultan. Lingkungan pesantren memiliki kebebasan ijtihad dalam merancang sistem pendidikan yang diterapkan. Dalam penyusunan kurikulum, pesantren mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, mencakup penggabungan isi pelajaran, penerapan teori dengan praktik, serta pelaksanaan proses pembelajaran (Aspiyah, 2024).

Islam mengajarkan,bahwa pembentukan akhlak yang mulia berawal dari proses pendidikan dengan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran serta bentuk perbuatan amalan dengan uswah hasanah dari Nabi Muhammad saw. Jadi pilar-pilar pembentukan karakter Islam bersumber pada Al-Quran, Sunah, dan keteladanan Nabi Muhammad saw (Hikmawati, 2023). Dengan demikian, pesantren memikul tanggung jawab besar sebagai lembaga pendidikan dalam membina akhlak mulia para santri (Saparuddin & Ismail, 2021). Perencanaandalam kurikulum pesantren sejujurnya mempunyai tujuan untuk membuat sebuah prediksi-prediksi yang akurat demi kemajuan pesantren dan demi terbentuknya kemandirian santri (Yasin, 2022).

Kurikulum sendiri berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesui dengan tujuan yang ingin dicapai (Sholekah, 2020). Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Pondok pesantren mencapai tujuan ini melalui pendekatan disiplin dalam pembelajaran dan penanaman nilai-nilai religius yang kuat. Peran kyai dan pengajar sebagai teladan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter santri.Pondok pesantren menghadirkan system pendidikan yang khas dan menyeluruh, di mana pendidikan agama dan umum diintegrasikan ke dalam aktivitas harian santri. Dengan pendekatan pendidikan dua puluh empat jam, pesantren tidak hanya mengasah aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan efektif dan psikomotorik. Model ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang menitik beratkan pada pembiasaan

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

nilai-nilai positif, sehinggasantri mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Apiyah & Suharsiwi, 2021).

Studi ini memusatkan perhatian pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum di Jombang, Jawa Timur. Pesantren ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan yang menitik beratkan pada pembentukan akhlak mulia santri. Program unggulan kementerian pendidikan dimulai sejak tahun 2010 adalah penanaman pendidikan karakter di sekolah (Jannah, 2020). Pendidikan karakter mencakup berbagai keterampilan yang tidak hanya menuntut kecerdasan akademik dari siswa, tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter dan integritas. Hal ini menunjukkan bahwa identitas seseorang sebagai bagian dari suatu bangsa memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan individu maupun masyarakat secara luas (Bukoting, 2023).

Studi ini memusatkan perhatian pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum di Jombang, Jawa Timur. Pesantren ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan yang menitik beratkan pada pembentukan akhlak mulia santri. Program unggulan kementerian pendidikan dimulai sejak tahun 2010 ialah penanaman pendidikan karakter di sekolah (Jannah, 2020). Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat (Heryanto, 2023).

Dengan pendekatan pendidikan holistik, kurikulum di pesantren ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari santri. Pendidikan sendiri pada hakikatnya merupakan bimbingan atau didikan terhadap seseorang untuk merubah sikap dan perilaku yang lebih baik (Ardiyansyah & Azani, 2022). Meningkatnya tantangan moral di kalangan generasi muda menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini. Perilaku menyimpang yang marak di tengah remaja menunjukkan kebutuhanakan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam membangun karakter. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi kurikulum pondok pesantren dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

Kajian *literature* mengungkapkan bahwa kurikulum pesantren memiliki peran strategi dalam pembentukan akhlak santri. Yasin (2020) mengungkapkan bahwa pendidikandi pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga kebiasaan baik melalui interaksi langsung dengan kyai dan guru. Burga (2019) menambahkan bahwa kitab kuning menjadi media utama dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada santri. Studi sebelumnya mendukung efektivitas pondok pesantren dalam membentuk karakter santri. Penelitian Apiyah dan Suharsiwi (2021) usaha pesantren untuk mendidik santri berakhlak mulia dengan melalui modelpembelajaran disiplin dan penanaman nilai religius pada pendidikan karakter dianggap cukup efektif. Penelitian Wardana (2021) menyoroti pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji. Sementara itu, Ali et al (2021) menunjukkan bahwa pendidikan pesantren mampu memperkuat karakter religius dan menjadikan santri individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kurikulum Pondok Pesantren Manbaul Ulum berkontribusi dalam membangun karakter santri yang berakhlak mulia. Dengan mengeksplorasi strategi dan mekanisme kurikulum yang diterapkan, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk pengembangan model pendidikan karakter, baik di pesantren maupun di lembaga pendidikan lainnya. Kendati demikian, tantangan tetap ada dalam pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren. Penurunan moral di kalangan generasi muda menjadi isu yang membutuhkan solusi melalui pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kurikulum pendidikan di pondok pesantren dalam

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 5. No. 1, Maret 2025
E-ISSN : 2775-7188
P-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

membangun karakter santri yang berakhlak mulia, sekaligus mengidentifikasi metode dan faktor-faktor pendukung keberhasilan proses tersebut. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai institusi strategis yang membentuk generasi muda berkarakter kuat dan berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami peran kurikulum di pondok pesantren dalam membangun karakter siswa yang berakhlak mulia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan subjek pengurus dan pengajar pondok pesantren sebagai informan kunci serta objek penelitian para santri Pondok Peantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa timur pada tanggal 31 Oktober 2024. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi mengenai struktur kurikulum, metode pembelajaran, serta nilai-nilaiutama yang diajarkan dalam proses pendidikan. Dokumentasi berupa silabus dan jadwal kegiatan juga dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan analisis tematik. Data dari wawancara dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi melalui teknik triangulasi. Proses ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan, seperti peran nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter dan strategi pembelajaran berbasis keteladanan. Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kurikulum pondok pesantren dirancang dan diterapkan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga karakter yang berlandaskan akhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur

Berdasarkan hasil dari data yang didapat penulis dari wawancara, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur menerapkan sistem kurikulum salaf dan kurikulum khalaf pada sistem pembelajaran pondoknya. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, JawaTimur khususnya pada Madrasah Diniyahnya menggunakan kurikulum salaf yang meliputi kitab-kitab kuning berbahasa Jawa dengan dimaknai Jawa gundul dalam semua mata pelajarannya. Beberapa mata pelajaran yang ada pada Madrasah Pondok Pesantren Diniyah Mambaul Jombang meliputi: mata pelajaran fiqih, mata pelajaran tauhid, mata pelajaran tajwid,mata pelajaran nahwu, mata pelajaran shorof, mata pelajaran balaghoh, dan mata pelajaran hadist.

Dari mata pelajaran masing-masing tadi tadi, ada beberapa kitab lain yang digunakan, seperti pada mata pelajaran fiqih menggunakan kitab *Syi'iran Banyu Iku*, kitab *Mabadi*, kitab *Sulam Taufif*, kitab *Fathul Qorib*, kitab *Fathul mu'in*. Mata pelajaran akhlak menggunakan kitab*Syii'ran Ngudi Susilo*, kitab *Akhlaqul Banat* atau *Akhlaqul Banat Banin*, kitab *Taisirul Kholaq*, kitab *Ta'limul Muta'allim*, kitab *Qomi' Thughyan*, dan lain-lain. Mata pelajaran tauhid menggunakan kitab *Aqidatul Awam*, kitab *Husunul Hamidiyah*, Kitab *Tijan durori*, dan lain-lain. Mata pelajaran tajwid menggunakan kitab *Tanwirul Qori*, kitab *Hidatus Shibyan*, kitab *Tuhfatul Athfal*, dan lain-lain. Mata pelajaran nahwu menggunakan Kitab *Syabrowi*, kitab *Jurumiyah*. Kitab *Imrithi*, kitab *Alfiyah Ibnu malik*. Mata pelajaran balaghoh menggunakan kitab *Jawahirul Balaghoh*. Mata pelajaran shorof menggunakan kitab *Amtsilatut Tashrifiyah*, kitab *Qowaidul I'Lal*, kitab *Qowa-Idus Sharfi*, kitab *Qowa'idul Lughawi*. Mata pelajaran hadist menggunakan kitab *Bulughul Maram* dan kitab *Riyadhus Sholihin*. Dan mata pelajaran tafsir

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 5. No. 1, Maret 2025
E-ISSN : 2775-7188
P-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

al Qur'an menggunakan kitab *Jalalain*.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur pada lembaga formalnya, yaitu pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) KH. Bisyri, menggunakan kurikulum khalaf yang mencakup ilmu umum dan ilmu agama. Pada ilmu umum, mata pelajaran yang diajarkan meliputi: Sosiologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris,Informatika, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Kimia, Prakarya dan Seni Budaya, serta Biologi. Sementara itu, pada ilmu agama yang diajarkan meliputi: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, literasi atau Muhadloroh, dan Tahfidhul Qur'an.

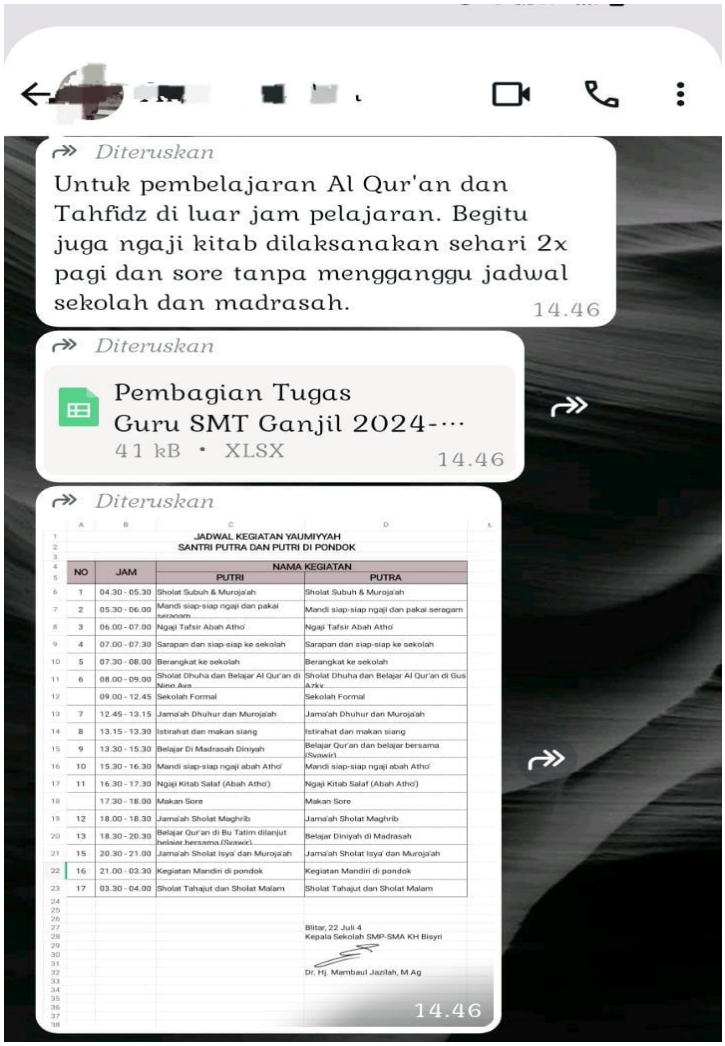

Gambar 1. Hasil Wawancara Terkait Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz

2. Pemahaman Guru tentang Konsep Kurikulum Salaf di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur

Setelah peneliti mewawancarai salah satu pengajar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur, jawaban yang didapatkan para peneliti, yaitu konsep dasar dari pesantren nonformal itu menggunakan sistem salaf, pada pelaksanaanya para santri dituntut untuk mempelajari kita-kitab salaf. Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia santri, pengelola pondok pesantren Mambaul Ulum, Blitar Jawa Timur, menuntut santri untuk mengimplementasikan pembelajaran yang diajarkan dalam kitab-kitab kuning yang termasuk pada kurikulum tersebut,

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 5. No. 1, Maret 2025
E-ISSN : 2775-7188
P-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

seperti halnya salah satunya materi yang ada pada kitab Ta'lim Muta'alim dan wajib diimplementasikan para santri. Hasil dari jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di pondok pesantren ini telah memahami konsep kurikulum salaf karena jawaban guru tersebut sesuai dengan pengertian kurikulum salaf.

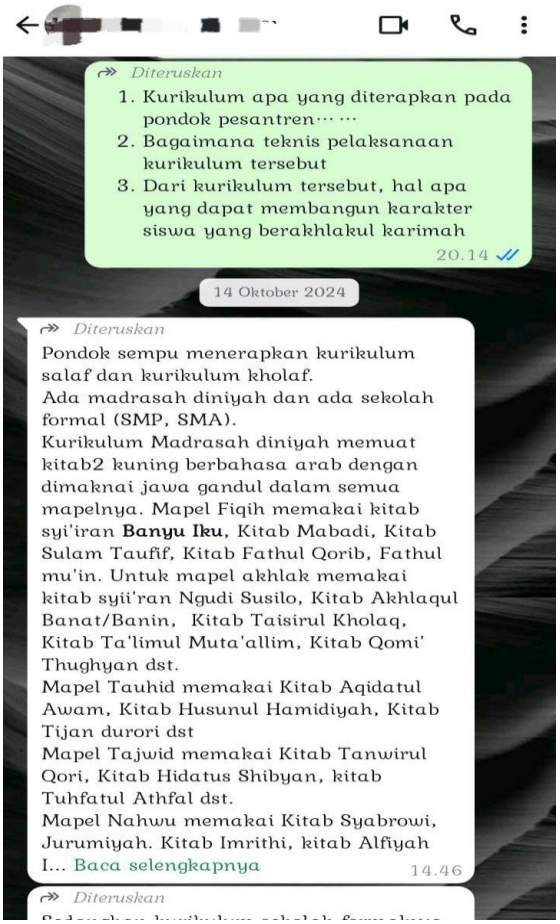

Gambar 2. Hasil Wawancara Terkait Konsep Kurikulum Salaf

3. Metode yang Digunakan dalam Penilaian Terhadap Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Blitar Jawa Timur Ulum Blitar, Jawa Timur

Metode merupakan cara-cara yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan (Ilyas dan Armizi, 2020). Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur, guru tersebut menjelaskan bahwa penilaian terhadap santri, khususnya pada penilaian pengajaran akhlak dapat dilihat dari perubahan akhlak santri-santrinya. Sebelumnya, beberapa santri cenderung menyepelekan atau kurang beradab terhadap guru, namun setelah mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim, mereka menjadi lebih bijaksana dalam berinteraksi dengan guru atau ustadznya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur, guru tersebut menjelaskan bahwa penilaian terhadap santri, khususnya pada penilaian pengajaran akhlak dapat dilihat dari perubahan akhlak santri-santrinya. Metode yang diterapkan oleh pondok pesantren disebut dengan sistem "Suri Tauladan" atau yang lebih dikenal dengan prinsip "kita yang mencontohkan bagaimana akhlak yang baik atau adab yang baik terhadap guru", sehingga santri dapat mengimplementasikan atau menirunya.

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 5. No. 1, Maret 2025
E-ISSN : 2775-7188
P-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

4. Evaluasi yang Dilakukan Oleh Pihak Pesantren Kepada Guru-Guru di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Blitar Jawa Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur, diketahui bahwa setiap akhir tahun ajaran, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar mengadakan pertemuan evaluasi untuk para guru. Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar melibatkan para guru untuk menilai kemajuan pembelajaran santri sekaligus menilai kinerja guru.

5. Bukti Kesuksesan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar Jawa Timur dalam Mencetak Alumni yang Menerapkan Akhlak Mulia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar, Jawa Timur, diketahui bahwa banyak alumni pondok pesantren ini memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh dengan mendirikan pondok pesantren baru dan membangun majlis untuk mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat sekitar.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Blitar memiliki dua kurikulum dalam sistem pembelajarannya, yakni kurikulum salaf dan kurikulum khalaf. Kurikulum salaf merupakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kitab dengan cara *wetonan atau bandongan* (metode menyimak dan mencatat kitab dengan duduk mengelilingi Kyai), *sorogan* (metode menghadap kepada guru dengan membawa kitab yang akan dipelajari), *dan* hafalan (Thohir, 2017). Sedangkan kurikulum khalaf merupakan kurikulum dirancang dengan pendekatan modernisasi, yaitu dengan mengintegrasikan, membandingkan, dan mengembangkan kurikulum pesantren. Langkah ini bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum dengan berbagai disiplin ilmu, sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan kurikulum yang ada di pesantren (Abror, 2020). Fungsi dari kurikulum adalah sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan membentuk kepribadian, karakter, dankemampuan peserta didik.

Sebagai kerangka pendidikan, kurikulum memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan positif dan mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan karakter disiplin, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi (Alfath, 2020). Namun, peran guru tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar. secara optimal (Sulistiani et al., 2023). Maka dalam meningkatkan akhlak mulia santri, peran pengelola pondok pesantren Mambaul Ulum, Blitar Jawa Timur, sangatlah penting.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kelemahan, kekurangan, dan perkembangan dalam prosespembelajaran, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan tujuan dan pentingnya evaluasi tersebut (Yulianti, et al., 2022). Evaluasi yang dilakukan oleh para guru dan pengajar Pondok Pesantren Mambaul ulum, Blitar adalah pertemuan yang diagendakan pada setiap akhir tahun ajaran. Selain itu, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Blitar juga berhasil mencetak para alumni yang memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, terutama melalui pengajaran ilmu agama yang diterapkan dalam kegiatan di lembaga pendidikan yang mereka dirikan.

KESIMPULAN

Kurikulum Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Blitar, Jawa Timur, memainkan peran

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

strategis dalam pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia melalui pendekatan pendidikan holistik. Penerapan kurikulum salaf, dengan metode pengajaran kitab-kitab kuning, dan kurikulum khalaf, yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter religius dan moral santri. Peran aktif para guru sebagai teladan, evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran, serta pembiasaan nilai-nilai moral menjadi faktor utama keberhasilan pesantren.

Penelitian menunjukkan bahwa alumni pondok pesantren ini memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, membuktikan efektivitas pendekatan pendidikan yang dilakukan. Dengan demikian, kurikulum pesantren tidak hanya relevan dalam membentuk individu yang berakhlak baik tetapi juga berpotensi menjadi model pendidikan karakter yang dapat diterapkan secara lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

Abror, D. (2020). *Kurikulum pesantren (model integrasi pembelajaran salaf dan khalaf).* Yogyakarta: Deepublish.

Alfath, K. (2020). Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro (Tesis tidak dipublikasikan). Program S2 Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Ali, M., Prasetiya, B., & Halili, H. R. (2021). Pengaruh pola asuh dan motivasi orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Miftahul Jannah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 13*(2), 21-27. https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/692/541.

Apiyah, & Suharsiwi. (2021). Pendidikan karakter santri di pondok pesantren: Studi kasus di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian.* https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15545.

Ardiyansyah, D. F., & Azani, M. Z. (2022). Pendidikan akhlak dalam *Kitābul 'Adab* dan implementasinya di Pondok Pesantren Asy-Syifa Sukoharjo. *Iseedu: Journal of Islamic Education Thoughts and Practices, 6*(1), 93-107. https://journals.ums.ac.id/iseedu/article/view/20541/7967.

Aspiyah. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan karakter santri (studi kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1*(8), 233. https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2948.

Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, 3*(2), 71. https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/view/2389.

Burga, M. A., Damopolii, M., & Marjuni, A. (2019). Akomodasi kebijakan pendidikan nasional bagi Pondok Pesantren DDI Mangkoso. *Jurnal At-Tarbawi, 5*(2), 5139.

El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Eksistensi kurikulum pesantren sebagai sub-sistem pendidikan nasional (konteks kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo). *Jurnal Kependidikan Islam, 13*(1). https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/2518.

Heryanto, M. N. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kurikulum 2013di Sekolah Dasar. *OSF*, 3.

Hikmawati, S. (2023). Pendidikan karakter melalui pembiasaan akhlak mulia: Studi SMP Muhammadiyah 1 Gombong. *Mamba'ul 'Ulum, 19*(1), 60. https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/142.

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode mengajar dalam pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(2), 186. https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/244.

Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4*(2), 239. https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/326.

Nasution, S. (2023). Metode pembinaan pendidikan akhlak tingkat sekolah dasar. *Journal on Education, 5*(2), 5139.

Putri, I. N., Witdyastutik, S., Arisandi, V. N. P., Infantriani, E. P., Cahyani, G. A., Khoirunnisa, A., & Salsabila, W. N. (2023). Pengaruh era digital terhadap alterasi nilai-nilai etika, moral, dan akhlak mahasiswa Universitas Jember. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, 4*(1), 3. https://journal.unsika.ac.id/hawari/article/view/9307/3981.

Saparuddin, M., & Ismail, M. I. (2021). Pengaruh kurikulum dan iklim pesantren terhadap akhlak santri Pondok Pesantren DDI Kaballangan. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, 2*(3), 2. https://www.jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/48.

Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Childood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1), 2. https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/3620.

Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan, 3*(3), 1262. https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/2222.

Surip. (2022). Analisis kurikulum pondok pesantren Mu'adalah sebagai pembaharuan lembaga pendidikan Islam. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan At-Tarbawi, 2*(2), 219. https://jurnalp4i.com/index.php/teaching/article/view/1290.

Thohir, S. (2017). Kurikulum dan sistem pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Tangerang Provinsi Banten. *Analytica Islamica, 6*(1), 12.

Wardana, B. (2021). Peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak terpuji santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya.

Yasin, M. (2022). Pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(1), 3. https://journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/192.

Yulianti, Wati, W. C., & Adiyono. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *Soko Guru: Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 170.

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan